

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SMA NEGERI 1 LHOKSEUMAWE KOTA LHOKSEUMAWE

JUNI AHYAR

Dosen pada Fakultas Ekonomi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

Learning management is an important factor in the efforts to achieve quality education. Management of effective learning will be able to influence the teacher as a facilitator to the learner as a subject in teaching and learning. This study aims to describe the learning plan, the implementation of learning, the learning organization, and evaluating learning Indonesian at SMAN 1 Lhokseumawe. This method is analytical descriptive study with a qualitative approach. Collecting data using observation, interviews and review of dokumensi. Subjects were Principal, Vice Principal, Head of Department and Professor Indonesian at SMAN 1 Lhokseumawe. Data were analyzed with the technique of reduction, display and verification. The results showed that the learning plan at SMA Negeri 1 Lhokseumawe has been compiled by Indonesian language teacher, subjects include analyzing, preparing annual and semester programs, preparing a syllabus and lesson plans. All lesson plans Indonesian well-structured and documented. Implementation of learning Indonesian direction or orientation tailored to the needs and level of education. Implementation of learning undertaken in accordance with the positive showed SBC curriculum. Organizing learning Indonesian also showed positive based on the management system. Indonesian teachers implement the roles and responsibilities based job description. This condition is a positive influence on the quality of learning Indonesian who showed improvement from year to year. Learning activities and assessment aspects of Indonesian adjusted based on the lesson plan has been prepared. Phase evaluation was done to improve the learning activities. Form of evaluation is done both verbally and in writing.

Keywords: Learning Management

LATAR BELAKANG

Pendidikan dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Melalui proses pendidikan, manusia akan mampu mengekspresikan dirinya secara lebih utuh.

Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia menganut sistem pendidikan yang berorientasi komprehensif. Dalam perspektif komprehensif menurut Murniati (2008:11) bahwa: "praktik pendidikan nasional Indonesia berupaya mengimplementasikan secara integratif dan menyeluruh konsepsi pendidikan yang bernuansa kebangsaan, keagamaan, kemanusiaan, dan kekaryaan secara simultan." Atas dasar itulah, maka upaya mewujudkan mutu pendidikan yang baik haruslah mempertimbangkan berbagai sisi yang terkait dengan pendidikan.

Idealnya, dalam setiap proses pembelajaran, guru dituntut mampu melibatkan berbagai unsur pendukung mengajar yang dibutuhkan agar tercapainya hasil dengan optimal. Proses melibatkan unsur pendukung mengajar merupakan salah satu strategi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru yang mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, maka ia juga dikatakan sebagai guru yang profesional. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusydie (2011:102) bahwa "Khusus guru, menjadi guru profesional merupakan tuntutan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Hal ini karena guru merupakan sebuah profesi yang luar biasa penting bagi perkembangan suatu bangsa. Menjadi guru memang mensyaratkan keahlian tertentu, minimal setiap guru harus menguasai secara mendalam materi-materi pelajaran yang diajarkan. Apabila keahlian semacam ini tidak dimiliki, maka gugurlah profesionalisme seorang guru.

Berdasarkan kutipan di atas memberi kejelasan bahwa guru yang efektif adalah salah satunya adalah mampu mengaktifkan siswa dalam belajar. Proses ini akan mudah diwujudkan oleh guru bila dalam pembelajaran ia mampu melaksanakan kegiatan tersebut dengan optimal. Manajemen pembelajaran yang baik, akan mampu menjembatani

antara guru sebagai fasilitator dengan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran. Umiarso (2010:256) menyatakan bahwa: "Pembelajaran yang demokratis merupakan alternatif yang sangat bermanfaat bagi guru dalam membantu perkembangan peserta didik, khususnya pada aspek sosial peserta didik." Tanpa penguasaan manajemen pembelajaran, maka prestasi belajar siswa atau mutu pendidikan akan sulit diwujudkan ke arah yang lebih baik.

Metode yang digunakan guru harus sesuai dengan kurikulum dan didukung dengan sumber serta media yang ada di sekolah bersangkutan. Seperti halnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru idealnya menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti metode kerja kelompok, pemberian tugas dan model-model pembelajaran kooperatif lainnya. Penggunaan metode bervariasi merupakan bagian dari upaya mengefektifkan manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia, di samping pemberian motivasi kepada siswa dan pelaksanaan evaluasi. Realitas ini sebagaimana yang berlangsung pada SMA Negeri 1 Lhokseumawe, bahwa guru-Guru Bahasa Indonesia sudah menerapkan manajemen pembelajaran, namun permasalahan juga masih ditemui bahwa kurangnya minat dan motivasi belajar Bahasa Indonesia menjadi kendala yang utama dalam mengefektifkan pembelajaran. Di samping itu, siswa SMA mayoritas adalah siswa laki-laki juga menjadi kesulitan bagi Guru Bahasa Indonesia dalam pengelolaan kelas.

Permasalahan lainnya bahwa rekrutmen siswa SMA tidak berdasarkan rayon seperti halnya yang berlaku pada sekolah umum. Jurusan yang terdapat pada SMA Negeri 1 Lhokseumawe, ada dua jurusan yaitu Jurusan IPA, dan IPS dengan jam pelajaran Bahasa Indonesia sama pada kedua jurusan tersebut, yaitu empat jam pelajaran. Bila dilihat dari kurikulum, dengan porsi pelajaran Bahasa Indonesia hanya empat jam pelajaran perminggu, jelas masih kurang. Idealnya pelajaran Bahasa Indonesia diberikan enam jam atau lebih dalam seminggu, karena sebagian besar mata pelajaran pada semua jurusan di SMA terkait dengan Bahasa Indonesia. Minimnya jam pelajaran Bahasa Indonesia tersebut, menjadi suatu keharusan bagi Guru Bahasa Indonesia untuk menguasai manajemen

pembelajaran dengan baik sehingga mampu menerapkan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui secara mendalam tentang manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk itu, maka penulis memilih judul: "Manajemen Pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Lhokseumawe."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Ketua Jurusan, dan Guru Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah meliputi langkah-langkah reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen merupakan aspek yang dipakai manusia untuk mengkaji usaha-usaha yang dapat memadukan manusia untuk bekerja sama dalam usaha-usaha mencapai kehidupan yang lebih baik. Menurut Usman (2007:18), "Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gullick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.

Pembelajaran menurut Uno (2009:54-55) adalah "sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu."

Rianto (2010:132) menjelaskan bahwa "Manajemen pembelajaran merupakan siasat guru dalam

mengefektifkan, mengefesienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran."

Implementasi Manajemen Pembelajaran di Sekolah

Umiarso (2010:116) mengemukakan bahwa "Manajemen sekolah seyogyanya juga memahami perkembangan manajemen industri modern, sehingga mampu mendesain, menerapkan, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja sistem pendidikan yang memenuhi kebutuhan." Proses pengelolaan sekolah mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, mengorganisasikan, pengerahan, dan pengawasan, sesuai dengan fungsi manajemen.

Direktorat Jenderal Pendidikan dan Menengah (2006:67) mengemukakan proses pelaksanaan manajemen kurikulum dilakukan dalam empat tahapan yaitu: "(a) perencanaan, (b) pengorganisasian dan koordinasi, (c) pelaksanaan, (d) pengendalian (pengawasan).

Proses penyusunan rencana di sekolah meliputi tujuh tahap, yaitu: (a) mengkaji kebijakan yang relevan, (b) menganalisis kondisi sekolah, (c) merumuskan tujuan, (d) mengumpulkan data dan informasi yang terkait, (e) menganalisis data informasi, (f) merumuskan alternatif dan memilih alternatif program, dan (g) menetapkan langkah-langkah kegiatan pelaksanaan. Penyusunan rencana yang baik, akan memberikan hasil positif terhadap segala kegiatan yang dilaksanakan. Cahyani (2005:30) menyatakan bahwa: "perencanaan penting untuk strategi karena dapat digunakan untuk mengidentifikasi sesuatu (personil dan lain-lain) yang dapat menghambat penerapan strategi."

Pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler, Depdikbud (2006:69) menetapkan lima tahapan, yang meliputi: "pembagian tugas mengajar guru, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan jadwal kegiatan remedial, penyusunan jadwal ekstrakurikuler, dan penyusunan jadwal penyegaran guru."

Pada tahap pelaksanaan guru-guru akan mel-

aksanakan tugasnya sesuai dengan apa yang telah diberikan dalam jadwal pembelajaran, jadwal ekstrakurikuler, dan jadwal penyegaran guru. Dalam tahap ini kepala sekolah dituntut untuk melaksanakan supervisi dengan tujuan untuk membantu guru-guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya.

Ada 2 (dua) aspek yang harus mendapatkan perhatian yaitu (1) jenis evaluasi yang dipergunakan, dan (2) pemanfaatan hasil evaluasi.

Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses kerjasama dalam bidang kesiswaan. Bidang kerjasama dalam manajemen kesiswaan itu adalah menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan siswa. Masalah-masalah yang dimaksudkan di sini adalah berupa penyelenggaraan sensus sekolah, menyelenggarakan kegiatan penerimaan siswa baru, membina kedisiplinan siswa, menyelenggarakan program layanan khusus bagi siswa, dan sebagainya.

Gunawan (2007:9) mengemukakan bahwa: "Manajemen kesiswaan (peserta didik) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar-mengajar secara efektif dan efisien, demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan".

Tujuan manajemen kesiswaan itu adalah untuk mengatur semua penyelesaian tugas-tugas yang berkenaan dengan siswa pada lembaga bersangkutan. Dengan pengaturan itu diharapkan semua tugas yang berkenaan dengan siswa berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga memperlancar pencapaian tujuan lembaga pendidikan tersebut.

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberukan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran yang baik ikut menennukan keberhasilan penerapan manajemen pembelajaran pada suatu sekolah. Secara lebih tegas Uno (2009:1) mendefinisikan "Strategi pembelajaran

merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik."

Menurut Gulo (2008:2) bahwa: "Strategi belajar mengajar itu memuat berbagai alternatif yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pengajaran. Strategi juga berarti belajar sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar". Guru yang efektif akan mampu menerapkan strategi pembelajaran dengan baik, sehingga berhasil mencapai sasaran yang dituntut berdasarkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimilikinya.

Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sebagai salah satu ilmu dasar yang berkembang amat pesat dewasa ini, baik materi maupun fungsi dan kegunaannya. Bahasa Indonesia dianggap sebagai suatu cabang ilmu yang sangat dibutuhkan, karena dalam kehidupan sehari-hari banyak hal kita jumpai yang berhubungan dengan Bahasa Indonesia. Hudoyo (2005:2) menyatakan bahwa: "Peranan Bahasa Indonesia di dunia dewasa ini sangat dominan, karena 60% sampai dengan 80% kemajuan yang dicapai negara-negara maju sangat tergantung pada Bahasa Indonesia."

Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan kepada siswa pada semua jenjang pendidikan formal mempunyai tujuan pembelajaran tersendiri yang disebut tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaannya agar tujuan dapat tercapai, maka ia harus dijabarkan lagi menjadi tujuan yang lebih khusus yang sekarang dikenal dengan kompetensi dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Lhokseumawe

Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Lhokseumawe diawali dengan beberapa kegiatan, yang meliputi penyusunan Ren-

cana Program Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran tertuang dalam implementasi manajemen kurikulum sebagaimana tertuang dalam Dokumen I Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada SMA Negeri 1 Lhokseumawe Kota Lhokseumawe.

Proses mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan dalam silabus, Guru Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Lhokseumawe menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pegangan bagi Guru Bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, perpustakaan, dan/atau lapangan untuk setiap Kompetensi Dasar (KD). Apa yang tertuang dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkait dengan aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dalam upaya pencapaian penguasaan suatu KD.

Setiap proses penyusunan RPP Guru Bahasa Indonesia dituntut mencantumkan Standar Kompetensi (SK) yang berlandaskan pada KD yang akan disusun dalam RPP. Isi RPP secara rinci memuat Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran, Sumber Belajar, dan Penilaian.

Hal ini sebagaimana disarankan oleh Umaedi (2006:7) bahwa: "para guru perlu didorong untuk terus menyempurnakan strategi pembelajaran, misalnya dengan menerapkan *kaji tindak* dalam pembelajaran (*class-room action research*)." Depdiknas (2005:68) mengutarakan bahwa pelaksanaan kurikulum di sekolah melalui empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian dan koordinasi, (3) pelaksanaan, dan (4) pengendalian.

Perencanaan dari setiap kegiatan akan menentukan apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh Harjanto (2011:2) bahwa "Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepala sekolah dan Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Lhokseumawe sudah melaksanakan proses peren-

canaan pembelajaran dengan baik. Hal ini memberi pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia. Suatu perencanaan akan tercapai tujuan dengan optimal, bila dilandasi pada enam kategori, di antaranya "(1) perencanaan dibuat berdasarkan tujuan yang jelas; (2) adanya kesatuan rencana; (3) logis (masuk akal); (4) mengandung unsur kontinuitas; (5) sederhana dan jelas; (6) fleksibel; dan (7) stabilitas." (Harun, 2007:2).

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Lhokseumawe Kota Lhokseumawe

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan berpedoman pada suatu program kegiatan yang telah disusun, sehingga seluruh pembiasaan dan kemampuan dasar yang ada pada siswa dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, sebagian Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Lhokseumawe menggunakan metode pembelajaran modern. Hal ini berarti dalam pelaksanaan pembelajaran guru-guru tidak hanya terfokus pada penerapan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, melainkan juga sudah mulai menerapkan metode atau model pembelajaran modern seperti model pembelajaran kooperatif. Namun demikian, metode pembelajaran kooperatif belum diterapkan secara kontinu.

Upaya mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang baik, harus didukung oleh berbagai komponen yaitu sarana dan tenaga pengajar. Manajemen personalia adalah bagian dari manajemen sekolah yang memperhatikan orang-orang dalam organisasi sekolah. Kegiatan manajemen personalia meliputi rekrutmen, penempatan, melatih mengembangkan serta meningkatkan kesejahteraan mereka. Gunawan (2006:14) mengemukakan tentang tenaga personil yang berada di sekolah meliputi: "tenaga edukatif yaitu guru atau pengajar tetap dan tidak tetap serta tenaga non edukatif."

Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Lhokseumawe

Dalam pengorganisasian faktor yang penting diperhatikan menurut penjelasan informan (Kepala SMA Negeri 1 Lhokseumawe) Kota Lhokseu-

mawe adalah terjalannya hubungan yang sinergis antar sesama guru, kemudian terbinanya hubungan baik, lembaga dengan masyarakat/ orang tua siswa, serta adanya jalinan komunikasi yang intensif dengan pihak terkait/ pemerintah. Pengorganisasian pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik, apabila tidak adanya hubungan kerja yang harmonis dan kondusif.

Melalui pengorganisasian pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik, memungkinkan tercapainya efisiensi dalam lembaga SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Kaitan dengan ini, Fattah (2006:35) menyatakan bahwa "Efisiensi pendidikan artinya memiliki kaitan antara pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang terbatas sehingga mencapai optimalisasi yang tinggi. Dalam biaya pendidikan, efisiensi hanya akan ditentukan oleh ketepatan di dalam mendayagunakan anggaran pendidikan dengan memberikan prioritas pada faktor-faktor input pendidikan yang dapat memacu pencapaian prestasi belajar.

Pengevaluasian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Lhokseumawe

Evaluasi atau penilaian adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, yang mencakup penentuan tujuan, perancangan dan pengembangan instrumen, pengumpulan data, analisis, dan penafsiran untuk menentukan suatu nilai dengan standar penilaian yang telah ditentukan. Tujuan dilakukan evaluasi atau penilaian adalah untuk menjawab apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil yang diinginkan atau direncanakan dengan kenyataan di lapangan.

Penilaian pembelajaran pada SMA Negeri 1 Lhokseumawe bermacam ragam, menurut Sudjana (2006:36-37) "bersasaran memberikan masukan untuk perencanaan program, memberi masukan untuk kelanjutan, perluasan dan penghentian program pembelajaran yang telah dilaksanakan, memberi masukan untuk memodifikasi program pembelajaran, serta untuk tindak lanjut terhadap program yang belum terealisasi dengan baik."

Menurut Hariwijaya dan Sukaca (2009:122) bahwa: "evaluasi untuk anak usia sekolah dapat diberikan kepada orang tua dalam bentuk rapor pada akhir semester. Tujuannya agar orang tua tahu bagaimana perkembangan anaknya. Apakah

anaknya telah mencapai target perkembangan atau sebaliknya."

KESIMPULAN

1. Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Lhokseumawe telah disusun oleh Guru Bahasa Indonesia, meliputi menganalisis mata pelajaran Bahasa Indonesia, menyusun program tahunan, menyusun program semester, menyusun silabus, penyusunan Rencana Program Pembelajaran (RPP). Semua perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia tersusun dengan baik dan terdokumentasi.
2. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Lhokseumawe dilaksanakan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) yang telah disusun.
3. Pengorganisasian pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Lhokseumawe sudah berpedoman pada sistem manajemen. Guru Bahasa Indonesia melaksanakan peran dan tanggungjawabnya sesuai dengan tupoksinya. Kondisi ini sangat menentukan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Lhokseumawe, yang memperlihatkan peningkatan dari tahun ke tahun. Kendala yang masih ditemui dalam peningkatan pembelajaran yaitu masih ada Guru Bahasa Indonesia yang mengelola kelas tidak sejalan dengan manajemen pembelajaran.
4. Kegiatan dan aspek penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Lhokseumawe berpedoman pada RPP yang disusun. Tahap Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran. Bentuk evaluasi dilakukan baik secara lisan maupun tulisan.

SARAN

1. Diharapkan kepada kepala sekolah, Wakil Kepala Bagian Kurikulum dan Ketua Jurusan agar benar-benar memperhatikan faktor perencanaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Upaya ini dapat ditempuh dengan melibatkan semua

Guru Bahasa Indonesia dalam merumuskan perencanaan pembelajaran. Di samping itu, juga tetap mempertimbangkan untuk mengadopsi perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum nasional dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Kepala Sekolah dan staf pengajar Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Lhokseumawe sebaiknya melakukan upaya untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Upaya ini dapat ditempuh dengan menggiatkan kegiatan MGMP. Di samping itu, juga perlu adanya dukungan dari pemerintah tentang penting pengadaan penataran atau pelatihan bagi Guru Bahasa Indonesia agar kompetensi dan profesionalisme semakin meningkat.
3. Kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pidie agar meningkatkan koordinasi dengan lembaga sekolah demi peningkatan mutu pendidikan. Upaya ini dapat ditempuh dengan peningkatan intensitas kunjungan ke sekolah (SMA) serta mengupayakan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran Bahasa Indonesia.
4. Disarankan kepada masyarakat dan orang tua siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe turut berpartisipasi aktif memberikan evaluasi dan masukan konstruktif terhadap pengembangan lembaga SMA Negeri 1 Lhokseumawe, sehingga sekolah ini semakin maju di masa akan datang.